

ABSTRAK

Aulia Yudha Amara, 2026, Strategi Komunikasi Sanggar Kinanthi Dalam Melestarikan Budaya Wayang Kulit (Studi Kasus pada Sanggar Kinanthi Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: Ir. H. Mohammad Thamrin, M.Si.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Wayang Kulit, Generasi Muda.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis regenerasi kesenian Wayang Kulit di era globalisasi, di mana generasi muda cenderung kehilangan ketertarikan akibat hambatan bahasa, waktu pagelaran, dan minimnya dukungan dari lingkungan. Sanggar Kinanthi di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan muncul sebagai actor pelestari yang berupaya meruntuhkan hambatan melalui berbagai strategi komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Kinanthi dalam melestarikan budaya Wayang Kulit di kalangan generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Kinanthi menerapkan strategi komunikasi yang adaptif dan inovatif melalui tiga pendekatan utama: (1) memanfaatkan media sosial (Instagram dan YouTube) serta siaran langsung untuk membangun kesan modern, (2) melakukan penyederhanaan bahasa (penggunaan bahasa sehari-hari), fleksibilitas waktu (pagelaran siang atau sore), penyesuaian durasi pagelaran yang lebih singkat (dua sampai 3 jam), serta kolaborasi lintas genre untuk menjangkau minat kaum muda, (3) memanfaatkan jalur pendidikan formal melalui peran tenaga pendidik untuk menjemput bibit baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kunci pelestarian Wayang Kulit terletak pada keseimbangan antara menjaga orisinalitas dengan format penyajian sebuah pagelaran yang relevan dengan gaya hidup di era globalisasi.

ABSTRACT

Aulia Yudha Amara, 2026, Kinanthi Studio's Communication Strategies in Preserving Wayang Kulit Culture (A Case Study of Kinanthi Studio in Tanjungrejo Village, Wuluhan District). Communication Studies Program, Faculty of Social Sciences and Political Sciences. Universitas Muhammadiyah Jember. Guides: Ir. H. Mohammad Thamrin, M.Si.

Keywords: Communication Strategies, Wayang Kulit, Younger Generation.

This research is motivated by the crisis of regeneration in Wayang Kulit art in the era of globalization, where the younger generation tends to lose interest due to language barriers, performance schedules, and a lack of support from the community. Sanggar Kinanthi in Tanjungrejo Village, Wuluhan District, has emerged as a preservationist actor striving to overcome these barriers through various communication strategies. The objective of this study is to describe and analyze the communication strategies implemented by Sanggar Kinanthi in preserving Wayang Kulit culture among the younger generation. The research method used is qualitative with a descriptive nature. Data collection techniques were conducted through interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that Sanggar Kinanthi employs adaptive and innovative communication strategies through three main approaches: (1) utilizing social media (Instagram and YouTube) and live streams to project a modern image, (2) simplifying language (using everyday language), offering flexible scheduling (daytime or afternoon performances), shortening performance durations (two to three hours), and collaborating across genres to attract young audiences, (3) leveraging formal education channels through the role of educators to recruit new talent. This study concludes that the key to preserving Wayang Kulit lies in striking a balance between maintaining its originality and presenting performances in a format relevant to lifestyles in the era of globalization.